

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Equity (ROE) terhadap Nilai Perusahaan pada subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

1. *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan subsektor telekomunikasi memiliki nilai minimum -33,04 dan maksimum 785,91, dengan rata-rata 251,55 dan standar deviasi 173,72. Variasi ini menunjukkan perbedaan signifikan dalam struktur permodalan, di mana beberapa perusahaan memiliki tingkat utang sangat rendah atau bahkan negatif, sementara yang lain sangat tinggi. Berdasarkan kategorisasi, DER termasuk dalam kategori “CUKUP” karena rata-rata berada dalam rentang $164,69 \leq X < 338,41$. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki keseimbangan antara utang dan ekuitas.
2. *Return on Equity* (ROE) menunjukkan nilai minimum 222,96 dan maksimum 2859,00, dengan rata-rata 1360,73 serta standar deviasi 686,83. Nilai rata-rata yang cukup tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar dari ekuitas pemegang saham. Namun, standar deviasi yang besar mengindikasikan adanya fluktuasi yang signifikan dalam tingkat profitabilitas antar perusahaan. Berdasarkan kategorisasi, ROE termasuk dalam kategori “CUKUP” karena

rata-rata berada dalam rentang $1017,32 < X \leq 1704,14$ yang menunjukkan bahwa perusahaan dalam subsektor telekomunikasi memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menghasilkan laba dari ekuitasnya.

3. Nilai Perusahaan yang diukur dalam penelitian ini, memiliki nilai minimum 187,81 dan maksimum 606,55, dengan rata-rata 371,67 serta standar deviasi 89,56. Rata-rata yang cukup tinggi mencerminkan bahwa perusahaan dalam sampel memiliki valuasi yang baik di pasar. Namun, standar deviasi menunjukkan bahwa terdapat variasi yang cukup besar antar perusahaan dalam sampel. Berdasarkan kategorisasi, Nilai Perusahaan termasuk dalam kategori “CUKUP” karena rata-rata berada dalam rentang $326,88 < X \leq 416,44$ yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam subsektor telekomunikasi dihargai cukup baik oleh pasar.
4. Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai Sig. sebesar 0,035 (Sig. < 0,05). Hal ini berarti perubahan pada *Debt to Equity Ratio* (DER) secara statistik relevan dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan. Peningkatan DER menunjukkan bahwa perusahaan memiliki proporsi utang yang lebih besar dibandingkan modal sendiri, yang dalam konteks tertentu dapat meningkatkan nilai perusahaan jika utang digunakan secara efektif untuk ekspansi dan pertumbuhan bisnis.
5. Hasil analisis regresi juga menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai Sig. sebesar 0,373 (Sig. > 0,05). Hal ini berarti perubahan pada *Return On*

Equity (ROE) tidak secara statistik relevan dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan.

6. Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,082 (Sig. > 0,05). Hal ini berarti bahwa secara bersama-sama, kedua variabel independen ini tidak cukup kuat dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan. Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi, kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 0,084 yang berarti bahwa 8,4% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel DER dan ROE.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka saran yang akan disampaikan oleh peneliti adalah:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan disarankan untuk lebih memperhatikan Return on Equity (ROE) karena terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Upaya peningkatan ROE dapat dilakukan dengan mengoptimalkan penggunaan ekuitas untuk menghasilkan laba yang lebih besar. Meskipun Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, perusahaan tetap perlu menjaga keseimbangan antara modal sendiri dan utang untuk memastikan stabilitas keuangan dan menghindari risiko keuangan yang berlebihan. Perusahaan sebaiknya

meningkatkan transparansi dan kualitas laporan keuangan, sehingga investor dapat memiliki kepercayaan lebih dalam menilai kondisi dan prospek perusahaan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya menggunakan DER dan ROE sebagai variabel independen, sehingga untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti Earnings Per Share (EPS), Price Earnings Ratio (PER), atau faktor makroekonomi seperti inflasi dan suku bunga, agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan periode waktu yang lebih panjang atau metode analisis lain, seperti regresi panel data, agar hasil penelitian lebih akurat dan relevan dengan kondisi pasar yang terus berkembang. Selain perusahaan telekomunikasi, penelitian serupa juga dapat diterapkan pada sektor lain, seperti perbankan, manufaktur, atau energi, untuk membandingkan hasil dan melihat apakah pola yang sama terjadi pada industri lainnya.